

## BAB IV

### KESIMPULAN

*Gendhing Semeru Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Candra* merupakan salah satu *gendhing* gaya Yogyakarta. Penelitian ini, penulis menemukan permasalahan yang ada pada *Gendhing Semeru*, yaitu tidak terdapat keterangan yang jelas perihal *garapnya*. Ketika penulis menemukan balungan *gendhing Semeru* masih mentah untuk menjadi sajian yang baik, maka penulis *menggarap* dengan konsep 1 (*mungguh*) yaitu yang berkaitan dengan *ambah-ambahan*, dan merekayasa balungan yang dapat *digarap* dengan cengkok khusus seperti pada balungan 5365 2356 *digarap* dengan cengkok *ayu kuning* dan 2353 2121 *digarap puthut gelut*. 2 (*mbanyu mili*) yaitu berkaitan dengan *padhang ulihan* dan *menggarap* balungan ..23 5653 2121 *digarap* dengan cengkok *tuturan*. 3 (*seleh*) yang berkaitan dengan *pathet*. 4 (*mulur mungkret*) yang kaitannya mencakup *ambah-ambahan*, *padhang ulihan*, dan *pathet* misalnya pada balungan 2353 2121 setelah balungan 1216 dengan *menggarap* *ambah-ambahan* 6 (*nem tengah*) menjadi 6 (*nem ageng*), sehingga balungan 2353 2121 dapat *digarap* dengan cengkok *puthut gelut slendro sanga*.

Tugas akhir ini, *garap* yang diteliti oleh penulis yaitu berfokus tentang *rebanan*. Beberapa macam *cengkok* dan *wiledan reban* yang penulis aplikasikan pada *Gendhing Semeru Laras Slendro Pathet Sanga*, antara lain 1 (*cengkok umum*) yaitu cengkok yang berdasarkan pada *seleh gatra*; 2 (*cengkok khusus*) yaitu cengkok yang berdasarkan pada melodi lagu, hal ini penulis merekayasa pada balungan yang *digarap* dengan menggunakan *cengkok* khusus misalnya *ayu kuning*, *puthut gelut*,

*kacaryan*, dsb; 3 (*cengkok gantungan*) yaitu *cengkok* yang digunakan untuk susunan balungan *kembar* dan; 4 (*cengkok tuturan*) yaitu *cengkok* yang digunakan untuk *menggarap* balungan ..23 5653 dan yang lainnya.

*Garap rebab* yang ada pada penelitian ini merupakan salah satu tafsir sehingga tidak menutup kemungkinan adanya tafsir *garap* lain. Hal demikian bisa terjadi karena urusan *garap gendhing* tergantung pada *penggarapnya* dalam hal ini ada *pengrawit*. Penyajian *gendhing* Semeru ini dimainkan dengan *piranti ricikan* gamelan minimalis didalam dunia karawitan lazim disebut perangkat gamelan *gadhon* adapun *ricikannya* adalah *rebab*, *kendhang*, *gender barung*, *slenthem*, *gambang* dan *gong*.

Permasalahan *garap* yang ada pada *Gendhing* Semeru ini sudah dijelaskan pada BAB III disertai dengan beberapa alternatif *garapnya*. Adanya penulisan skripsi ini, penulis sudah berhasil menemukan tafsir *rebaban* pada *Gendhing* Semeru Laras Slendro *Pathet Sanga* yang didasari atas tafsir *ambah-ambahan*, tafsir *pathet* dan tafsir *padhang ulihan*. Adanya *gendhing* yang sama namun *digarap* dengan *penggarap* yang berbeda, *prabot garap* yang berbeda, penentu dan pertimbangan *garap* yang berbeda, tentunya akan berbeda pula hasilnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### a. Sumber tertulis

- Djumadi. (1982). *TUNTUNAN BELAJAR REBAB*. Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta.
- Hastanto, S. (2009). *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta.
- Hermawan, Bagas Riky Aji. "*Garap Rebab Gendhing Madu Sasangka Kendhangan Candra Kalajengaken Ladrang Ganjing Laras Slendro Pathet Sanga*". Skripsi untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat S-1 Program Studi Seni Karawitan, kompetensi penyajian karawitan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019.
- Karahinan, W. (1991). *GENDHING-GENDHING MATARAMAN GAYA YOGYAKARTA DAN CARA MENABUH jilid I*. K.H.P. Krida Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.
- Annisa, Marlina Kharisma. "*Garap Rebab Gendhing Sumirih Laras Slendro Pathet Sanga*". Skripsi untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat S-1 Program Studi Seni Karawitan, kompetensi penyajian karawitan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020.
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta.
- R. Ng. Pradjapangrawit. (1990). *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan WEDHAPRANGGA (Serat Saking Gotek)*. Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta bekerjasama dengan The Ford Foundation, Jakarta.
- Sumarsam. (2018). *Hayatan Gamelan*. Penerbit Gading.
- Supanggih, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: GARAP* (Waridi (ed.)). Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta.

### b. Sumber lisan

- I Ketut Ardana, 40 tahun staff pengajar Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamat di Bantul.
- Suparto, 65 tahun, staf pengajar Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamat di Bantul.

Suwito, 63 tahun. Abdi dalem pengrawit Keraton Kasunanan Surakarta, beralamat di Sragen, Trunoh, Klaten Selatan, Jawa Tengah.

Teguh Widodo, 62 tahun, abdi dalem Keraton Kasunan Surakarta, staff pengajar Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamat di Klaten.

Trustho, 63 tahun, abdi dalem langen praja Pura Pakualaman, staff pengajar Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamat di Bantul.

